

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada tahun 2020 dunia diterpa pandemi *Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)* sehingga berdampak pada semua sektor kehidupan termasuk pendidikan. Pemerintah Indonesia menetapkan kebijakan untuk Pembatasan Sosial Berskala (PSBB) dan larangan penyelenggaraan kegiatan masal yang meliputi kegiatan bekerja dan kegiatan pendidikan sebagai upaya meminimalisir penyebaran Covid-19. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) mengambil kebijakan alternatif yakni menggunakan metode pembelajaran dalam jaringan (daring) atau *online learning* untuk aspek sekolah hingga perguruan tinggi (Gugus Tugas Covid-19, 2020).

Metode ini diupayakan menjadi solusi selama proses pendidikan berlangsung selama pandemi karena proses pembelajaran didukung dengan hadirnya aplikasi seperti Zoom Meeting, Google Classroom, Whatsapp *Group* untuk tatap muka secara daring dan penggunaan E-mail, *audio converencing*, *video broadcasting*, *video convercing* atau sistem *online learning* lain yang disediakan oleh Universitas (Munir, 2012). Pelaksanaan pembelajaran daring mengharuskan mahasiswa dan Dosen untuk beradaptasi secara cepat. Adaptasi dilakukan karena kebiasaan pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dilakukan secara tatap muka (laring).

Adaptasi perlu dilakukan bagi mahasiswa dan Dosen untuk terbiasa dengan penyampaian materi tatap muka melalui media aplikasi dan penggunaan sistem terkini. Pelaksanaan pembelajaran daring berbeda dari luring dan memiliki kelebihan dan kekurangan tersendiri. Pembelajaran daring mengharuskan mahasiswa dan Dosen melaksanakan KBM secara *online* dan berinteraksi melalui layar. Disisi lain, pembelajaran daring dapat memacu kemandirian proses belajar pada mahasiswa pada proses perkuliahan.

Proses pembelajaran seharusnya tidak menjadi kendala bagi mahasiswa dalam mengoperasikan dan berinteraksi selama pembelajaran. Mahasiswa yang hadir di

Universitas adalah mereka yang lahir pada periode 2000-an yang dikenal sebagai kelompok *digital native*. Prenksy (2001) melalui artikelnya *Digital Native, Digital Immigrant* menjelaskan bahwa kelompok ini sudah terterpa teknologi informasi dan komunikasi (TIK) sejak mereka kecil. Generasi ini sudah akrab dengan penggunaan jaringan internet dan produk elektronik seperti *E-book* dibandingkan penggunaan buku cetak. Proses pencarian kebutuhan pendidikan seperti buku dapat dilakukan secara *online* dibandingkan pergi ke perpustakaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa ada identitas baru yang hadir di Universitas dengan kebiasaan dan *self-concept* nya.

Kelompok *digital native* merupakan generasi yang akrab dengan penggunaan TIK baik untuk mencari informasi secara formal dan informal. Kelompok ini menjalankan kehidupan sehari-hari dengan menggunakan komputer, *video games*, *digital music players*, *video cams*, *cell phone* (Prensky, 2001 dalam Mardina, 2011). Kelompok mahasiswa generasi digital melakukan pencarian informasi dengan menggunakan gadget dan perangkat komputer. Peneliti melihat kondisi ini seharusnya bukan merupakan kendala bagi generasi ini dalam menjalankan kuliah daring. Mahasiswa sudah akrab dengan penggunaan teknologi sehingga mereka lebih akrab dengan aplikasi pendukung komunikasi. Namun, kondisi keakraban teknologi belum sepenuhnya merata di Indonesia sehingga muncul problematika pembelajaran daring.

Peneliti menemukan permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran daring semasa pandemi. Pembelajaran daring pada dasarnya sudah biasa dilakukan oleh penyelenggara pendidikan secara kombinasi dengan luring. Permasalahan muncul semenjak pandemi Covid-19 dimana pelaksanaan pembelajaran daring dilakukan secara penuh waktu. Wolipop Lifestyle merupakan media yang meliput kegiatan pembelajaran daring melaporkan keluhan-keluhan mahasiswa selama pembelajaran daring. Hasil wawancara menunjukkan bahwa mahasiswa mengalami permasalahan terkait komunikasi dengan Dosen mereka selama proses KBM. Beban tugas yang diberikan pada mahasiswa menjadi permasalahan dan adanya anggapan mahasiswa bahwa Dosen menganggap mudah pada tugas yang diberikan pada mereka.

Permasalahan muncul dari sisi konektivitas dimana kekuatan sinyal yang tidak merata di beberapa wilayah. Kondisi ini membuat komunikasi antara Dosen dan mahasiswa menjadi gangguan (*noise*) selama proses KBM berlangsung. Ketidakstabilan sinyal yang kurang baik membuat gangguan pada proses pemahaman materi perkuliahan sehingga mahasiswa merasa dirinya tertinggal dari temannya. Metode pembelajaran daring menimbulkan rasa jenuh pada proses pembelajaran karena mahasiswa tidak bisa mempraktikkan secara langsung seperti dikelas luring. Proses pembelajaran daring dirasa kurang efektif bagi mahasiswa teknik karena mengharuskan kegiatan praktikum ditunda (Febriani, 2020). Kondisi ini menjadi alasan dasar bagi peneliti untuk fokus pada mahasiswa teknik sebagai objek dalam penelitian ini.

Penelitian ini dilakukan di Telkom University Bandung dengan alasan kampus ini telah meraih 5 Stars pada kategori *Online Learning* dari QS Stars pada tahun 2020. QS Stars adalah sistem untuk mengidentifikasi perguruan tinggi mana yang terbaik dalam topik tertentu, seperti meliputi pada program dari perguruan tinggi, fasilitas perguruan tinggi, kelayakan kerja pada lulusan, tanggung jawab sosial dan juga inklusivitas (*Online Learning Telkom University Achieved 5 Stars in QS Stars, 2020*).



Gambar 1 1 Telkom University mendapatkan penilaian 5 Stars dari QS Stars untuk kategori *Online Learning*

(Sumber: *Official* Instagram Telkom University @telkomuniversity)

Telkom University menjadi satu dari 19 jajaran *Top* Perguruan Tinggi di Indonesia pada tahun 2020 yang di terbitkan oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud). Telkom University ini masuk ke salah satu indikator dengan pembelajaran daring terbaik (Kurnia, 2020). Prestasi yang didapatkan oleh kampus ini diraih semasa pelaksanaan pembelajaran daring sebagai upaya pencegahan penyebaran virus Covid-19. Telkom University menggunakan *Learning Management System* (LMS) untuk pengelolaan kuliah daring bagi mahasiswa dan Dosennya. LMS yang dikelola oleh Center of E-Learning and Open Education (CeLOE) Telkom University. LMS merupakan sistem yang menyediakan materi-materi yang dirangkai dalam kompetensi pedagogik secara professional yang dibentuk secara *multimedia*, seperti adanya teks, animasi, suara, dan *fx*. LMS dapat menunjang prosedur pembelajaran yang mengelola peran pengajar, peserta didik, pengelolaan pembelajaran, pendayagunaan sumber belajar, dan juga sistem evaluasi maupun *monitoring* (Munir, 2012).

LMS di Telkom University digunakan sebagai sarana interaksi belajar sesuai skenario pengelolaan kelas *online*, yang di dalamnya ada petunjuk dan intruksi belajar, sumber-sumber belajar mandiri, dan aktivitas belajar *online* yang dirancang sedemikian untuk memenuhi capaian pembelajaran. LMS Telkom University pun di dalamnya terdiri dari beberapa panduan untuk pembelajaran, nota kuliah, *external link*, *video* pembelajaran yang interaktif, forum atau diskusi, *review* kuis dan juga tugas yang dapat digunakan oleh mahasiswa. Pandemi Covid-19 katalisator dipercepatnya pembelajaran daring dalam penggunaan LMS di Telkom University.

Peneliti menggunakan metode kualitatif dengan paradigma interpretif untuk mencari data penelitian. Alasan peneliti menggunakan metode dan paradigma tersebut untuk memahami sebuah kasus atau situasi baru terkait hadirnya pandemi Covid-19 yang mengharuskan pendidikan dilakukan secara daring. Peneliti ingin mendalami proses komunikasi melalui pembelajaran daring pada mahasiswa jurusan teknik di Telkom University. Penggunaan metode ini diharapkan dapat memberikan data sesuai dengan apa yang dialami, dirasakan dan dialami oleh

subjek penelitian. Data tersebut dapat menunjukkan penggambaran, pengungkapan dan penjelasan kondisi yang sebenar-benarnya sedang dialami oleh subjek penelitian (Bachtiar, 2010 dalam Syaiful & rizal, 2019).

Peneliti akan melakukan wawancara mendalam pada mahasiswa Teknik Elektro di Telkom University, Bandung. Pemilihan teknik elektro sebagai subjek penelitian dikarenakan jurusan ini merupakan jurusan teknik terbaik di Telkom University diikuti oleh teknik telekomunikasi, teknik industri, dan teknik informatika versi Rencanamu.id (Hasna, n.d.). Berdasarkan data yang peneliti paparkan membuat peneliti menjadikan informasi ini sebagai justifikasi penelitian ini sehingga alasan penelitian dapat sajikan se-objektif mungkin. Penelitian ini menjadi *urgent* untuk dilakukan untuk melihat proses komunikasi yang terjadi selama pembelajaran daring untuk mahasiswa teknik.

Penelitian sudah selayaknya berbeda dari penelitian sebelumnya sehingga peneliti melakukan telaah pustaka guna menemukan *state of the art* atau kebaruan penelitian. Telaah pustaka didapatkan melalui Google Scholar dan Taylor and Francis dengan berfokus pada penelitian terdahulu dengan menggunakan kata kunci; komunikasi, komunikasi pendidikan, pembelajaran daring. Hasil telaah pustaka secara internasional menunjukkan tentang kepuasan siswa terhadap pembelajaran *online* “massal” di institusi pendidikan tinggi di Beijing, China. Dan hasil dari penelitian ini adalah pembelajaran melalui *online* sangat bagus, siswa memiliki pengetahuan yang memadai tentang pandemi Covid-19. Namun pada saat pembelajaran *online*, siswa mengeluhkan karena banyak sekali menghabiskan uang untuk membeli data internet, dan konektivitas *internet* sangat lambat (Demuyakor, 2020).

Hasil telaah pustaka nasional menunjukan bahwa pembelajaran ini menggunakan sistem *learning management system* yang dilakukan secara 2 kali dengan cara tatap muka dan *learning management system*. Pemberlakuan sistem dilakukan di dalam pembelajaran dengan materi sistem pertahanan khusus untuk kelas XI (Trisnarningsih et al., 2016). Peneliti melihat kebaruan yang dapat dilakukan dalam penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran daring secara penuh waktu pada mahasiswa dengan ranah keilmuan teknik. Peneliti melihat sisi

kebaruan lain secara fenomena yaitu hadirnya situasi pandemik Covid-19. Fenomena kondisi ini mengharuskan mahasiswa harus beradaptasi dengan cepat karena pelaksanaan perkuliahan daring dilaksanakan penuh waktu. Berdasarkan latar belakang diatas peneliti melakukan penelitian dengan tema “Proses Komunikasi Melalui Pembelajaran Daring Pada Jurusan Teknik Elektro di Telkom University Semasa Covid-19”

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana proses komunikasi melalui pembelajaran daring pada jurusan teknik elektro Telkom University semasa Covid-19?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui proses komunikasi melalui pembelajaran daring pada jurusan teknik elektro Telkom University semasa Covid-19?

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara praktis dan secara teoritis yang sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi pada ilmu pengetahuan khususnya komunikasi pendidikan, pembelajaran daring atau *online learning* untuk mahasiswa Telkom University. Melalui penelitian ini pun diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan penelitian selanjutnya serta diharapkan dapat membantu pihak-pihak lainnya untuk dijadikan informasi.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Manfaat Praktis untuk CeLOE Learning Management System (LMS) Telkom University

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pengetahuan, masukan kepada CeLOE *Learning Management System* (LMS) Telkom University.

1.4.2.2 Manfaat Praktis untuk Dosen Telkom University

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dalam pentingnya komunikasi dan dapat menjadi bahan evaluasi kesiapan Dosen dalam proses pembelajaran daring di Telkom University.

1.4.2.3 Manfaat Praktis untuk Mahasiswa Telkom University

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat kepada seluruh Mahasiswa Telkom University untuk mengetahui proses komunikasi dalam pembelajaran daring di Telkom University.

1.4.2.4 Manfaat untuk Peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk peneliti dalam mengetahui hambatan komunikasi yang melalui pembelajaran daring di Telkom University.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Peneliti melakukan penelitian secara *online* karena ketika melakukan penelitian ini berdampingan dengan adanya pandemi Covid-19 yang membuat hambatan ketika melakukan penelitian. Maka untuk mendapatkan data peneliti mengadakan *conference video* melalui aplikasi Zoom Meeting.

1.5.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini melalui beberapa serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh peneliti, dimulai dari penyusunan data, pengumpulan data-data dan juga pengolahan data yang mana dilakukan dalam kurun waktu kurang lebih selama 9 bulan dari bulan september hingga bulan juni.